

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Raksasari, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena terdapat Kelompok Tani yang membudidayakan cabai yang sudah berkembang dibandingkan daerah lain di Kabupaten Tasikmalaya dan kelompok Tani Naratas mempunyai anggota sebanyak 20 orang. pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2025 sampai dengan September 2025, untuk waktu penelitian terperinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahap Kegiatan	2025							
	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
Perencanaan penelitian								
Survei								
Penulisan Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Revisi Makalah Usulan Penelitian								
Penelitian ke Lapangan								
Penulisan Hasil Penelitian								
Seminar Kolokium								
Penyempurnaan Hasil Kolokium								
Sidang Skripsi								

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu teknik pengumpulan data asli (*original data*) dari lingkungan alami. Namun, dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan perlakuan tertentu, seperti melalui penggunaan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan metode sejenisnya (Sugiyono, 2017).

3.3. Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sensus yaitu dengan mewawancarai seluruh anggota Kelompok Tani Naratas yang berjumlah 20 orang. Menurut Sugiyono (2017), sensus adalah pendekatan terstruktur untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai jumlah suatu populasi, yang tidak terbatas hanya pada populasi manusia. Dalam metode ini, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga semua anggota Kelompok Tani Naratas berperan sebagai responden dalam penelitian ini.

3.4. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung).

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melalui tiga cara yaitu yang pertama observasi, merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti. Selanjutnya, wawancara, merupakan cara memperoleh data, fakta, tanggapan atau tanggapan seseorang dengan pertemuan antara dua orang atau lebih. Terakhir kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden.

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait, literatur-literatur serta pihak-pihak yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.5. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel digunakan untuk memperoleh keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. *Standard Operating Procedures (SOP)* Cabai Rawit (Jendral Dikrektorat Hortikultura, 2020) adalah serangkaian langkah-langkah atau prosedur yang telah ditetapkan Kementrian Pertanian untuk melakukan budidaya cabai rawit secara konsisten dan efisien.

2. Petani Cabai adalah individu atau kelompok yang secara profesional terlibat dalam budidaya dan produksi cabai. Mereka bertanggung jawab atas berbagai variabel dalam siklus hidup cabai, mulai dari persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pemasangan ajir dan sealer, penyiangan dan sanitasi, pengendalian OPT, dan panen cabai rawit.
3. Usahatani adalah aktivitas ekonomi pada sektor pertanian dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian serta mengelola faktor-faktor produksinya mencakup tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida untuk mengoptimalkan produksi dengan melibatkan kegiatan seperti pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan.
4. Penerimaan usahatani cabai rawit domba (*revenue*) adalah hasil perkalian dari jumlah produksi cabai rawit domba dan harga produksi cabai rawit domba yang dinilai dalam hitungan rupiah.
5. Pendapatan usahatani cabai rawit domba adalah selisih penerimaan usahatani cabai rawit domba dengan biaya usahatani dalam satu musim yang dinilai dalam satuan rupiah.
6. Biaya tetap usahatani cabai rawit domba merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani cabai rawit domba yang mana biaya penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dihitung dengan satuan rupiah.
7. Biaya variabel usahatani cabai rawit domba merupakan biaya yang digunakan selama proses satu kali produksi cabai rawit domba dalam satu musim yang diperhitungkan dalam satuan rupiah.
8. Biaya total usahatani cabai rawit domba merupakan seluruh jumlah biaya variabel dan jumlah biaya tetap per usahatani yang dihitung dengan satuan rupiah.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori
1.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Persiapan Benih	1.1. Pemilihan Benih	a) Benih mempunyai vigor yang baik	1 = STS
				b) Benih berdaya kecambah lebih dari 80 persen	2 = TS
				c) Benih sesuai iklim	3 = S
				d) Benih tidak kadaluarsa	4 = SS
			1.2. Persiapan Semai	a) Basahi kain dengan air hangat	
				b) Tebarkan benih	
				c) Dimasukan ke dalam tempat tertutup	
				d) Diamkan selama 12 jam	
			1.3. Media Tanam	a) Media tanam dari campuran pupuk organik ayam, sapi atau kambing	
				b) Dimasukan ke polybag berukuran 4x5 cm	
				c) Disusun	
			1.4. Pemasukan Benih	a) Masukan benih ke dalam media tanam sedalam 0,5 cm	
				b) media tanam diletakan di tempat tertutup	
				c) Siram persemaian secara berkala	
				d) Bibit ditanam ketika berumur 20-25 hari atau ketika mempunyai 5 daun.	
2.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Persiapan Lahan	2.1. Bahan Stater	a) Terbuat dari campuran kotoran ayam, kambing, atau sapi.	1 = STS
				b) Dicampur dalam kondisi terbuka	2 = TS
				c) Ternaungi	3 = S
				d) Disimpan dalam 7 hari	4 = SS
			2.2. Pemilihan Lahan	a) Lokasi lahan sebelumnya tidak ditanami <i>family</i> yang sama	
				b) Lahan dari family yang sama tetapi sudah dibiarkan kosong kurang dari 1 musim	
				c) Lokasi lahan bekas ditanami <i>family gramineae</i>	
			2.3. Pengolahan	a) Bersihkan lahan dari	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori
			Lahan	gulma dan sisa tanaman	
				b) Cangkul sedalaman 25-30 cm	
				c) Buat guludan dengan lebar 110 cm dan tinggi 30 cm	
			2.4. Pemberian Kapur Tanah	a) Tidak menggunakan kapur tanah	
				b) Menggunakan kapur tanah tapi jenisnya tidak sesuai	
				c) Menggunakan kapur tanah yang sesuai tetapi dosisnya kurang atau lebih dari 1,5 ton/ha	
				d) Menggunakan kapur tanah yang sesuai sebanyak 1,5 ton/ha	
			2.5. Pemupukan Dasar	a) Tidak menggunakan pupuk organik dan anorganik SP-36.	
				b) Menggunakan pupuk organik dan anorganik SP-36 tidak ditabur di permukaan bedengan.	
				c) Pupuk organik dan anorganik SP-36 ditabur di permukaan bedengan.	
			2.6. Pembuatan Lubang Tanam	a) Lubang tanam kurang dari atau lebih dari 20 cm tanpa guludan.	
				b) Lubang tanam kurang dari atau lebih dari 20 cm di pinggir	
				c) Lubang tanam kurang dari atau lebih dari 20 cm di tengah guludan	
				d) Lubang tanam satu baris jarak tanam 20 cm ditengah guludan	
3.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Penanaman	3.1. Penanaman	a) Ditanam pagi dan sore.	1 = STS 2 = TS
				b) Seleksi bibit Tanaman	3 = S
				c) Bibit ditanam seleher akar dan tanah dipadatkan.	4 = SS
				d) Siram menggunakan agen hayati	
4.	SOP Usahatani	Pengairan	4.1. Pengairan	a) Pengairan mengandalkan curah	1 = STS 2 = TS

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori
	Cabai Rawit			hujan. b) Pengairan menggunakan irigasi manual. c) Pengairan menggunakan pompa penyedot air. d) Pengairan menggunakan irigasi otomatis.	3 = S 4 = SS
5.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Pemupukan	5.1. Pemupukan	a) Tidak menggunakan pupuk b) Menggunakan sebagian pupuk yang dianjurkan c) Pemupukan menggunakan pupuk yang dianjurkan tidak sesuai dosis dan waktu yang ditentukan. d) Pemupukan menggunakan pupuk yang dianjurkan sesuai dosis dan waktu yang ditentukan.	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
6.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Pemasangan Ajir dan Sealer	6.1. Pemasangan Ajir	a) Ajir terbuat dari bambu dengan ukuran 4x200 cm b) Ajir dipasang satu bulan setelah tanam. c) Ajir ditancapkan 40-50 cm dari tanaman d) Ajir ditancapkan sedalam 15-20 cm e) Posisi ajir di kanan dan kiri tanaman.	1 = STS 2 = TS 3 = S 4 = SS
			6.2. Pemasangan Sealer	a) Tidak menggunakan tali sealer b) Menggunakan tali sealer hanya satu lapis c) Tali sealer dipasang kurang atau lebih dari 40 cm dari permukaan tanah atau antar tali sealer d) Tali sealer dipasang 2 lapis pada ajir 40 cm dari permukaan tanam dan 40 cm dari tali sealer pertama.	
7.	SOP Usahatani Cabai	Penyiangan dan sanitasi	7.1. Penyiangan dan Sanitasi	a) Membersihkan gulma dan tanaman pengganggu lainnya di	1 = STS 2 = TS 3 = S

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori
	Rawit			sekitar tanaman cabai	4 = SS
				b) Dilakukan saat tanaman berumur 20-30 HST	
				c) Tanaman yang terserang penyakit dibakar atau ditanam di tempat terpisah	
8.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Pengendalian OPT	8.1. Pengendalian OPT	a) Pengamatan OPT secara berkala	1 = STS 2 = TS
				b) Memperkirakan OPT yang akan menyerang tanaman	3 = S 4 = SS
				c) Konsultasi kepada petugas PHP/POPT	
				d) Menggunakan pestisida yang bersifat kontak dan sistemik	
				e) Tidak menggunakan pestisida dengan sistem kalender	
9.	SOP Usahatani Cabai Rawit	Panen	9.1. Panen	a) Dilakukan pada umur 70-90 HST	1 = STS 2 = TS
				b) Tingkat kematangan mencapai 80 persen	3 = S 4 = SS
				c) Panen dilakukan dengan interval 7 hari	
				d) Lakukan sortasi buah yang terserang hama dan penyakit atau busuk	

Dari sembilan variabel diatas kemudian diukur menggunakan Skala Likert dengan pengukuran sesuai bobot skor. Menurut Sugiyono (2017), Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam penelitian, Skala Likert dimanfaatkan untuk mempermudah analisis data dengan memberikan nilai atau skor pada setiap indikator yang digunakan sebagai alat ukur. Untuk menganalisis standar operasional prosedur usahatani cabai rawit domba di Kelompok Tani Naratas digunakan bobot skor sebagai berikut:

Skor Tertinggi = 4 (Sangat Sesuai)

Skor Tinggi = 3 (Sesuai)

Sedang = 2 (Tidak Sesuai)

Rendah = 1 (Sangat Tidak Sesuai)

3.6. Kerangka Analisis

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Untuk mengidentifikasi permasalahan 1 dan 2 menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi dengan fakta, sistematis, dan akurat. Fenomena bisa berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta kesamaan atau perbedaan antara fenomena-fenomena tersebut.

Pada permasalahan tersebut teknik analisis data yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis Tingkat Penerapan SOP dan Usahatani Cabai Rawit Domba. Perhitungan dilakukan berdasarkan masing-masing variabel teknologi yaitu Persiapan benih, Persiapan Lahan, Pananaman, Pengairan, Pemupukan, Pemasangan Ajir dan Sealer, Penyiangan dan Sanitasi, Pengendalian OPT, Panen.

Berikut perhitungan pengukuran kategori dari setiap sub indikator SOP usahatani cabai rawit domba di atas :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimum} &: \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \\
 &: 20 \times 4 = 80 \\
 \text{Nilai Minimum} &: \text{Responden} \times \text{Skor Terendah} \\
 &: 20 \times 1 = 20 \\
 \text{Interval} &: \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &: \frac{80 - 20}{4} \\
 &: 15
 \end{aligned}$$

Kategori Tidak Optimal : 20 - 35

Kategori Kurang Optimal : 36 - 50

Kategori Optimal : 51 - 65

Kategori Sangat Optimal : 66 – 80

Berikut Perhitungan Pengukuran rata-rata dari setiap sub variabel SOP usahatani cabai rawit di atas :

No.	Tahapan	Kategori per Indikator			
		Tidak Optimal	Kurang Optimal	Optimal	Sangat Optimal
1	Persiapan Benih	80 - 159	160 - 239	240-319	320-400
2	Persiapan Lahan	120 - 209	210 - 299	300-389	390-480
3	Penanaman	20 – 35	36 – 50	51 – 65	66 – 80
4	Pengairan	20 – 35	36 – 50	51 – 65	65 – 80
5	Pemupukan	20 – 35	36 – 50	51 – 65	66 – 80
6	Pemasangan Ajir dan Sealer	40 – 69	70 – 99	100-129	130 – 160
7	Penyiangan dan Sanitasi	20 – 35	36 – 50	51 – 65	66 – 80
8	Pengendalian OPT	20 – 35	36 – 50	51 – 65	66 – 80
9	Panen	20 - 35	36 - 50	51 – 65	66 – 80

Berikut perhitungan pengukuran rata-rata seluruh indikator SOP usahatani cabai rawit domba di atas :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Maksimum} &: \text{Jumlah item} \times \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \\
 &: 18 \times 20 \times 4 = 1440 \\
 \text{Nilai Minimum} &: \text{Jumlah item} \times \text{Responden} \times \text{Skor Tertinggi} \\
 &: 18 \times 20 \times 1 = 360 \\
 \text{Interval} &: \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &: \frac{1440 - 360}{4} \\
 &: 270
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tidak Optimal} &: 360 - 629 \\
 \text{Kategori Kurang Optimal} &: 630 - 899 \\
 \text{Kategori Optimal} &: 900 - 1169 \\
 \text{Kategori Sangat Optimal} &: 1170 - 1440
 \end{aligned}$$

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani cabai rawit domba serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usahatani cabai rawit. Adapun rumus analisis penerimaan dan pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995), yaitu :

1. Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC	= Total Biaya (Rp)
TFC	= Biaya Tetap (Rp)
TVC	= Biaya Variabel (Rp)

2. *Revenue* (Penerimaan)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	= <i>Total Revenue</i> (jumlah total penerimaan dari usahatani)
P	= Harga jual cabai rawit domba per kg (Rp)
Q	= Jumlah Produk (Kg)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I	= <i>Income</i> (Pendapatan)
TR	= <i>Total Revenue</i> (Penerimaan)
TC	= <i>Total Cost</i> (Biaya)